



Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Analysis of the Effect of Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio and Long Term Debt to Equity Ratio on Firm Value in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange

Riza Rahman ¹, Edy Suryadi ², Romi Ferdian ³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pontianak

*email Koresponden: romi.ferdian@unmuhpnk.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 27-03-2024

Revised : 29-03-2024

Accepted : 31-03-2024

Published : 02-04-2024

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, and Long Term Debt to Equity Ratio on Firm Value in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study was purposive sampling method. Based on the results of simple linear regression analysis, the regression equation shows $Y = 2.370 + 0.313X_1 - 0.123X_2 - 0.917X_3$. The correlation coefficient shows an R value of 0.231, which indicates that the relationship between debt to asset ratio, debt to equity ratio and long term debt to equity ratio on firm value has a low level of relationship. The coefficient of determination shows an R² value of 0.054, which means that 5.4% of the influence on firm value can be explained by the debt to asset ratio, debt to equity ratio and long term debt to equity ratio while the remaining 94.6% is influenced by other variables not examined in this study. Based on the F value, it can be seen that together the variables of debt to asset ratio, debt to equity ratio and long term debt to equity ratio have a significant effect on firm value. The results of the t test (partial) show that the debt to asset ratio and debt to equity ratio have no significant effect on firm value, while the long term debt to equity ratio has a significant effect on firm value..

Keywords : *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Firm Value.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi yaitu $Y = 2,370 + 0,313X_1 - 0,123X_2 - 0,917X_3$. Koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,231, yang menunjukkan bahwa hubungan antara *debt to asset ratio, debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* terhadap *firm value*



memiliki tingkat hubungan yang rendah. Koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,054, yang berarti bahwa 5,4% pengaruh terhadap *firm value* dapat dijelaskan oleh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* sedangkan sisanya yaitu sebesar 94,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai F dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Hasil dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *firm value*, sedangkan *long term debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *firm value*.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Firm Value.*

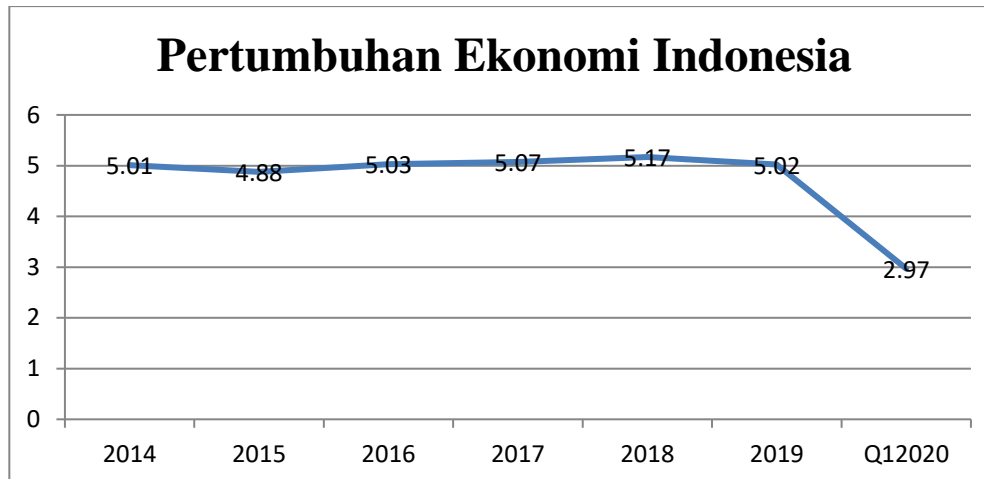
PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha atau perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku dengan menggunakan peralatan atau mesin dan sebagainya dalam skala produksi yang besar. Perusahaan manufaktur juga dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan oleh pasar. Semakin besar permintaan dari pasar, semakin banyak juga produksi yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Sektor industri barang konsumsi adalah industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang-barang yang digunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari. Sektor industri barang konsumsi dibagi menjadi beberapa sub-sektor, diantaranya yaitu Sub-sektor Makanan & Minuman, Sub-sektor Rokok, Sub-sektor Farmasi, Sub-sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga, Sub-sektor Peralatan Rumah Tangga, dan Sub-sektor lainnya.

Sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan tingginya permintaan pada sektor barang konsumsi berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal, sehingga investasi pada industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan.

Pada April 2020, IMF memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 menjadi -3,0% dari sebelumnya 3,3% (yoy). Ekonomi Indonesia, China, India, Filipina, dan Vietnam diproyeksikan masih tumbuh positif pada tahun 2020, dengan inflasi *volatile food* (VF) mencapai 5,04% yoy di bulan April 2020. Pada April 2020, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) menurun menjadi 84,8 dan penjualan ritel kontraksi -5,4% yoy pada Maret 2020. Cadangan devisa pada April meningkat menjadi \$127,9 Miliar. Penurunan jumlah impor barang di kuartal I 2020, konsumsi rumah tangga masih menjadi motor utama pertumbuhan yang menyumbang sebesar 1.56 persen dari angka pertumbuhan yang sebesar 2.97% (YoY). Selain konsumsi RT, pertumbuhan ekonomi di kuartal I 2020 secara tahunan juga didorong oleh ekspor barang (0.45), PMTDB (0.55) dan konsumsi pemerintah (0.22). sector lainnya tetap tumbuh meskipun lebih lambat jika dibandingkan dengan triwulan lalu maupun periode yang sama tahun lalu.

**Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Sumber: kemenperin.go.id

Pada kurva di atas menunjukkan penurunan angka pertumbuhan ekonomi yang cukup drastic pada kuartal pertama tahun 2020. Terjadi trend pertumbuhan yang menurun. Pada kuartal pertama tahun 2020 pertumbuhan ekonomi yang dicapai di Indonesia tercatat sebesar 2,97 persen (*Year over Year*), pencapaian ini lebih rendah dari pada proyeksi Bank Indonesia yaitu sebesar 4,4 persen. Penyebab dari menurunnya pertumbuhan ekonomi ini adalah tidak lepas dari dampak penanganan penyebaran virus Corona yang mulai mempengaruhi semua aspek kehidupan dan kegiatan perekonomian, baik dari sisi produksi, distribusi dan konsumsi, investasi, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor). Bank Indonesia memprediksikan bahwa dampak dari penanganan pandemic mulai terasa Penanganan pandemic Covid ini dampaknya lebih cepat terasa di bulan Maret 2020.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi dikarena sektor ini di anggap bisa bertahan dalam krisis global, terutama industri makanan dan minuman. Sektor industri barang konsumsi erat kaitannya dengan kebutuhan pokok manusia karena produknya dapat langsung dinikmati oleh para konsumen tanpa harus jatuh ketangan produsen terlebih dahulu. Secara tidak langsung, sektor ini dapat mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti sektor industri barang konsumsi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja pengaruh dari variabel satu terhadap variabel lainnya atau variabel yang dipengeruh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang bersumber pada data sekunder. Menurut sugiyono (2018:456): “data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah laporan keuangan tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut



Sugiyono (2021:314): “studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental”. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan cara melihat, mempelajari serta menilai data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Menurut Sujawerni (2022:65): “populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang berjumlah 81 perusahaan. Menurut Sujawerni (2022:65): “sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *Non Probability Sampling* yaitu dengan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sujawerni (2022:72): “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu”. Berikut kriteria dalam penentuan sampel:

Tabel 1. Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria Tertentu

| No. | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|---------------|---|-------------------|
| 1. | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 | 81 |
| 2. | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 yang memiliki laporan keuangan lengkap | 44 |
| 3. | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 yang menampilkan harga saham yang lengkap | 44 |
| Jumlah Sampel | | 44 |

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan *long term debt to equity ratio* (LTDtER). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *firm value*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji



Autokorelasi, Uji Linearitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Koefisien Korelasi (R), Analisis Determinasi (R²), Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji atau untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal dalam bentuk regresi atau diambil dari populasi normal, pada uji ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov*. Adapun hasil pengujian metode *One Sample Kolmogorov* dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 176 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -1E-7 |
| | Std. Deviation | 3405396718.13515570 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .075 |
| | Positive | .075 |
| | Negative | -.073 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .999 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .271 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data olahan, 2023

Pada tabel 2. diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,271 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3. :



Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 X1 | .872 | 1.147 |
| X2 | .710 | 1.408 |
| X3 | .802 | 1.247 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data olahan, 2023

Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel *independent* yang memiliki nilai $< 0,10$ dan hasil perhitungan FIV juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satupun variabel *independent* memiliki nilai > 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel *independent* dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* untuk mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1985986405.818 | 229128370.924 | | 8.668 | .000 |
| X1 | .191 | .255 | .059 | .747 | .456 |
| X2 | .448 | .161 | .242 | 2.782 | .006 |
| X3 | .039 | .232 | .014 | .168 | .867 |

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber: data olahan, 2023

Pada tabel 4. diatas menunjukkan bahwa variabel DAR (X1) dan LTDtER (X3) mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sedangkan DER (X2) mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan nilai *d Durbin-Waston* (DW test). Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .231 ^a | .054 | .037 | 3434966564.42547 | 2.113 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data olahan, 2023

Pada tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Waston* adalah 2,113 dengan menggunakan tabel *Durbin-Waston* maka dapat diketahui nilai $d1 = 1,7189$ dan nilai $du = 1,7881$ sehingga nilai $4-du = 2,2119$. Dimana nilai dw terletak antara batas du dan $4-du$ yaitu $du < dw < 4-du$ atau $1,7881 < 2,113 < 2,2119$ maka dalam model ini tidak terjadi autokorelasi.

e) Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat dan kubik. Berikut uji linearitas dilakukan dengan uji *Langrange Multiplier*

Tabel 6. Uji Linearitas

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .231 ^a | .054 | .037 | 3434966564.42547 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan hasil output menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,054 dengan jumlah n observasi 81, maka besarnya nilai $c2$ hitung = $81 \times 0,054 = 43,74$. Nilai ini dibandingkan dengan $c2$ tabel dengan $df = 78$ dengan tingkat signifikan 0,05 didapatkan nilai $c2$ tabel 99,61. Maka dapat disimpulkan nilai c hitung $< c$ tabel sehingga terjadi linearitas atau linearitas diterima.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dapat menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Penyelesaian model regresi berganda dapat dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square Estimate* (metode estimasi angka kuadrat kecil). Berikut hasil uji regresi linear berganda pada tabel 7. :

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2370261074.347 | 360008504.755 | | 6.584 | .000 |
| | X1 | .313 | .401 | .062 | .782 | .435 |
| | X2 | -.123 | .253 | -.043 | -.486 | .628 |
| | X3 | -.917 | .365 | -.208 | -2.514 | .013 |



a. Dependent Variable: Y

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 7. maka persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

$$Y = 2,370 + 0,313X_1 - 0,123X_2 - 0,917X_3$$

- a. Nilai konstanta sebesar 2,370 menunjukkan bahwa DAR, DER dan LTDtER sama dengan nol, maka pengaruh terhadap *Firm Value* adalah sebesar 2,370.
- b. Apabila DAR meningkat sebesar satu satuan maka *Firm Value* akan naik sebesar 0,313.
- c. Apabila DER meningkat sebesar satu satuan maka *Firm Value* menurun sebesar 0,123.
- d. Apabila LTDtER meningkat sebesar satu satuan maka *Firm Value* menurun sebesar 0,917.

3. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana sebaiknya hubungan linear antara variabel yang digambarkan dengan persamaan regresi menjelaskan hubungan pada variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 8. berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .231 ^a | .054 | .037 | 3434966564.42547 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data olahan, 2023

Pada tabel 8. dapat dilihat bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,231 maka dapat diartikan bahwa hubungan antara DAR, DER dan LTDtER terhadap *Firm Value* berada di rentang 0,20 – 0,399 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang rendah.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Perhitungan koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama dengan nilai determinasi diantar nol dan satu atau $0 < R^2 < 1$. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1. | .231 ^a | .054 | .037 | 3434966564.42547 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,054, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh setiap variabel X secara simultan terhadap *Firm Value* terhadap variabel Y sebesar 5,4% dan dipengaruhi variabel lain di luar penelitian sebesar 94,6%.

5. Uji Simultan (Uji F)



Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel X mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel Y, hasil pengujian adapat dilihat pada tabel 10. berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|--------------------------------|-----|------------------------------|-------|-------------------|
| Regression | 114852372653846070 000.000 | 3 | 382841242179486840 00.000 | 3.245 | .023 ^b |
| Residual | 202942719137999700 0000.000 | 172 | 117989952987209130 00.000 | | |
| Total | 214427956403384300 0000.000 | 175 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Firm Value* sebesar $0,023 < 0,05$ maka keputusannya H_0 diterima H_a ditolak, artinya *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

6. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel X secara individual dalam menerangkan variabel terikatnya. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 11. berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|----------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 2370261074.347 | 360008504.755 | | 6.584 | .000 |
| | X1 | .313 | .401 | .062 | .782 | .435 |
| | X2 | -.123 | .253 | -.043 | -.486 | .628 |
| | X3 | -.917 | .365 | -.208 | -2.514 | .013 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11. diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis pertama

Diketahui nilai signifikansi pada variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap *Firm Value* sebesar $0,435 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Firm Value*.

b. Pengujian hipotesis kedua



Diketahui nilai signifikansi pada variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Firm Value* sebesar $0,628 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Firm Value*.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Diketahui nilai signifikansi pada variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Firm Value* sebesar $0,013 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Firm Value*.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji F atau uji simltan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Firm Value* sebesar $0,023 < 0,05$ maka keputusannya H_0 diterima H_a ditolak, artinya *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*. Sedangkan berdasarkan hasil uji t atau uji secara parsial dapat diketahui bahwa hanya variabel X3 atau variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh terhadap variabel *Firm Value*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, Kevin Hestia Gigih dan I Ketut Suryanawa. 2019. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Peruhaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.26.3, Maret 2019:2324-2325.
- Ardiansyah dan Nisa Nadya Aprianti. 2022. Analisis Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*. Vol. 9, No. 2.
- Brigham, Eugene dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta. Bursa Efek Indonesia. 2022. *Statistic Indonesia Stock Exchange (IDX)* tersedia di www.idx.co.id.
- Darmayanthi. 2019. Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 14, No. 2.
- Fahmi, Irham. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Ketiga. CV. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawaban*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-17. Bandung. ALFABETA cv.
- Ferdian, Romi. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 4, No. 1.



- Gani, Irawan dan Siti Amalia. 2018. *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Edisi Revisi. CV. Andi Offset, Jambi. 20(3), Oktober 2020, 919-925.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PL Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dponegoro.
- Ghozali, Imam.. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Hadi. 2015. *Pasar Modal*. Edisi Kedua. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Harahap, Syafri Sofyan. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Perkasa, Jakarta.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Bumi Aksara, Jakarta.
- Harmono.. 2017. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Riset Bisnis*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Harmono.. 2018. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Riset Bisnis*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan Kedua. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. CAPS, Yogyakarta.
- Husna, S dan E. Pudjiastuti. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Keduabelas. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Kinerja Industri Mamin Tetap Gurih. 2023. dalam <http://agro.kemenperin.go.id/berita/6464-kinerja-industri-mamin-tetap-gurih>, diakses pada 29 September 2023.
- Mayangsari, Rima. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen* . Vol. 6, No. 4.
- Nurdiakusuma, Yuli dan Suhendro. 2022. Faktor penentu struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 19, No. 1.
- Pirmatua, Sirait. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria, Yogyakarta.
- Samsul, Mohamad. 2018. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Saputri, O. A., & Rahayu, Y. 2022. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 1-21.
- Suganda, Tasisius Renald. 2018. *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang, Seribu Bintang.



- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujawerni, V.Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penerbitan*. PUSTAKA BARU PRESS, Yogyakarta.
- Sujawerni, V.Wiratna. 2022. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2016. *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi*. PT Kanisius, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2019. *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi Edisi Revisi*. PT Kanisius, Yogyakarta.
- Wijaya, Suryadi dan Heni Safitri. 2019. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Asset Growth (AG) Terhadap Return On Equity (ROE) Perusahaan Industri Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2017. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*. Vol. 6, No. 1.